

Edukasi Bersih : Pengendalian dan Pengolahan Sampah di Kawasan Pesisir

Clean Education: Waste Control and Management in Coastal Areas

Abadiyah Zakiah Kustantina¹Nur Faizatur Rahma², Diah Aprilia Ningsih³, Noer Halimah⁴

^{1,2,3}DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan sukma Wijaya Sampang

E-mail: ¹Abadiyahzakiah@yahoo.com ²faizatur.rahma02@gmail.com,

³diahningsih2002@gmail.com, ⁴noerhalimah180104@gmail.com

Abstrak

Tingkat kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah rumah tangga dampak menimbulkan permasalahan. Permasalahan utama yang teridentifikasi di wilayah ini adalah rendahnya pemahaman dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang benar, yang berdampak langsung pada pencemaran lingkungan laut dan kesehatan masyarakat pesisir. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan pendekatan sosialisasi interaktif melalui penyuluhan dan diskusi terbuka mengenai dampak sampah serta praktik pembuangan dan pemilahan sampah yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip PHBS dan pengelolaan sampah. Sebagian besar warga juga menyatakan komitmennya untuk memulai praktik memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan lestari.

Kata kunci: PHBS, pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan

Abstract

The level of awareness among coastal communities regarding the importance of implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is lacking, especially in the aspect of household waste management, which leads to issues. The activity was conducted in the eastern coastal area of Dharma Camplong Village, Camplong District, Sampang Regency. The primary issue identified in this region is the low understanding and practice of proper household waste management, which directly leads to marine environmental pollution and impacts the health of coastal communities. The methodology employed involved an interactive outreach approach through counseling and open discussions on the impacts of waste and proper waste disposal and sorting practices. The results indicate a significant increase in community understanding of PHBS principles and waste management. A majority of residents also expressed their commitment to start sorting and disposing of waste properly. This activity is not only to raises awareness but also to make a tangible contribution to a clean, healthy, and sustainable coastal environment.

Keywords: PHBS, waste management, environmental awareness

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, telah menjadi tantangan global yang signifikan, dengan dampak yang lebih terasa di wilayah pesisir [1]. Pesisir dan ekosistem laut merupakan aset penting bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat [2], khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah pesisir Wilayah pesisir timur Desa Dharma camplong, Kabupaten Sampang, menjadi salah satu contoh daerah yang sangat rentan terhadap permasalahan ini. Observasi awal menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS), khususnya dalam hal pengelolaan sampah, berakibat pada tingginya volume sampah rumah tangga yang dibuang

sembarangan ke laut atau area pesisir Pantai.

Pada tahun 2025, saat ini diperkirakan terdapat 75 hingga 199 juta ton plastik dan sampah di laut Indonesia. Jumlah ini akan terus bertambah jika tidak ada tindakan yang diambil, dengan 33 miliar pon plastik masuk ke lautan setiap tahunnya. Dengan statistik ini dapat diperkirakan pada tahun 2050, jumlah total plastik di lautan dan perairan Indonesia akan melebihi jumlah ikan di laut. Sekitar 70 hingga 80% plastik di lautan berasal dari daratan [3]. Data sampah laut di Jawa Timur menunjukkan bahwa plastik mendominasi jenis sampah yang mencemari pantai dan laut, dengan sekitar 80% sampah berasal dari aktivitas manusia di daratan yang terbawa sungai [4]

Sampah laut adalah benda padat yang persisten, diproduksi atau diproses oleh manusia langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, dibuang atau ditinggalkan di lingkungan laut [5]. Penyebaran sampah laut di perairan pesisir dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya faktor fisik yang dapat memindahkan sampah dari lokasi satu ke lokasi yang lain [6]

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran seseorang atau sekelompok masyarakat untuk peduli dan dapat mengutamakan kesehatan agar terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih berkualitas dan meningkatkan derajat disuatu negara. PHBS di rumah tangga menjadi salah satu cara untuk memperdayakan keluarga agar mengetahui dan bisa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta dapat mengikuti dalam Gerakan kesehatan dimasyarakat, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki arti penting untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun masyarakat masih menganggap menerapkan PHBS tidak begitu penting. Kondisi lingkungan dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya PHBS menjadi faktor pendorong masyarakat untuk tidak menerapkan PHBS.

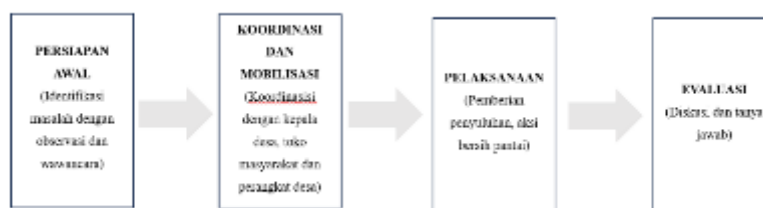
Praktik Pembangunan sampah yang tidak bertanggung jawab ini tidak hanya menyebabkan pencemaran lingkungan laut yang parah, mengancam keanekaragaman hayati dan ekosistem pesisir [7], tetapi juga berdampak negatif terhadap Kesehatan masyarakat yang tinggal disekitarnya [8]. Dampak dari sampah itu sendiri yaitu, rusaknya ekosistem laut Indonesia, tergantungnya rantai makanan biota laut, meningkatnya pencemaran, rusaknya ikan dan bahan konsumsi lainnya untuk dikonsumsi [9]. Dampak yang terjadi pada kesehatan dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Ancaman bagi kesehatan pun berpotensi menyebabkan diare, yang disebabkan oleh virus yang berasal dari limbah akibat pengelolaan yang tidak benar [10]. Fenomena ini diperparah oleh ketiadaan sistem pengelolaan sampah yang memadai di banyak daerah pesisir, termasuk di Desa Dharma Camplong [11].

Mengingat urgensi masalah ini, edukasi dan intervensi berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk perilaku Masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Salah satu pendekatan efektif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi langsung dan partisipatif sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dapat secara efektif meningkatkan kesadaran PHBS di komunitas pesisir. Edukasi adalah proses penyampaian pengetahuan yang bertujuan untuk menggali potensi setiap orang dan mencapai cara berpikir yang lebih efektif [12].

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran warga pesisir Desa Dharma Camplong mengenai pentingnya PHBS, fokus pada praktik pemilahan dan pembuangan sampah yang benar, serta mendorong mereka berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian integrasi dari kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif kepada warga pesisir Desa Dharma Camplong. Kegiatan ini terbagi menjadi empat tahapan yaitu, persiapan awal dan identifikasi masalah, koordinasi dan mobilisasi masyarakat, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Tahap persiapan awal dan identifikasi masalah dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi riil lingkungan pesisir timur Desa Dharma Camplong, khususnya terkait praktik pengelolaan sampah dan Tingkat kesadaran PHBS masyarakat.

Tahap koordinasi dan mobilisasi masyarakat dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan perangkat desa setempat. Tujuan koordinasi ini adalah untuk mendapatkan izin, dukungan logistic, menjadwalkan pelaksanaan kegiatan yang optimal, serta membantu proses mobilisasi dan mengundang partisipasi aktif warga.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian penyuluhan dan aksi nyata berupa aksi bersih pantai bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan secara langsung praktik PHBS dan mendorong partisipan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Di akhir kegiatan, dilakukan diskusi secara lisan dan memberikan pertanyaan yang berfokus pada pemahaman baru warga yang diperoleh dan niat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Persiapan Awal*

Pada tahap awal ini, kami melakukan identifikasi masalah dengan observasi secara langsung dan wawancara penduduk pesisir timur Desa Dharma Camplong. Setelah dilakukan observasi tim menemukan bahwa sebagian besar warga belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai dampak serius dari praktik pembuangan sampah dilaut dan Pantai terhadap ekosistem maritim maupun Kesehatan manusia. Dampak dari sampah itu sendiri yaitu, rusaknya ekosistem laut Indonesia, tergantungnya rantai makanan biota laut, meningkatnya pencemaran, rusaknya ikan dan bahan konsumsi lainnya untuk konsumsi [9]. Dampak yang terjadi pada kesehatan dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Ancaman bagi kesehatan pun berpotensi menyebabkan diare, yang disebabkan oleh virus yang berasal dari limbah akibat pengelolaan yang tidak benar [10]. Pola pikir yang umum ditemukan adanya bahwa laut dianggap sebagai tempat pembuangan akhir yang tidak terbatas.

3.2. *Koordinasi Dan Mobilisasi*

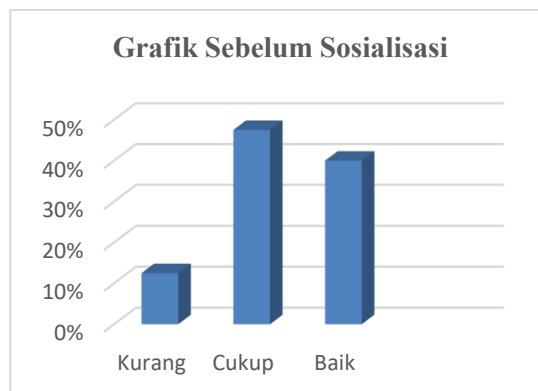
Pada tahap ini kami melakukan koordinasi dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Dengan koordinasi kami mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan dan merancang jadwal kegiatan secara optimal serta mendapatkan dukungan dalam mendorong warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

3.3. *Pelaksanaan*

Kegiatan sosialisasi PHBS dalam pengendalian sampah di Desa Dharma Camplong berhasil menjangkau lebih dari 40 warga dari berbagai segmen masyarakat, termasuk ibu rumah

tangga, nelayan, dan remaja. Tingkat kehadiran ini menunjukkan antusiasme awal yang baik dari masyarakat terhadap isu kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemberian penyuluhan atau sosialisasi dan aksi bersih Pantai secara bersama.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, tim melakukan *pre-test*. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh tim terdapat 16 orang (12,5%) kurang memahami dampak dari pembuangan sampah dilaut, 19 orang (47,5%) sudah cukup memahami, 5 orang (40%) sangat memahami dampak dari pembuangan sampah dilaut.



Gambar2. Grafik pemahaman masyarakat sebelum sosialisasi

Setelah dilakukan *pre-test* dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan materi, pengenalan konsep PHBS dan manfaatnya bagi Kesehatan dan lingkungan, dampak negative pembuangan sampah sembarangan (khususnya sampah plastik) terhadap ekosistem laut dan kesehatan manusia, panduan praktis mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga yang benar termasuk teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, penjelasan tentang pentingnya pembuangan sampah pada tempatnya dan peran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.



Gambar 3. Penyuluhan PHBS

Pelaksanaan selanjutnya adalah melakukan aksi bersih-bersih pantai mahasiswa bersama warga pesisir timur Desa Dharma Camplong, dengan membersihkan sampah di area sekitar pesisir dan lingkungan warga. Dalam aksi ini warga sangat antusias untuk membersihkan lingkungan. Setelah pelaksanaan bersih-bersih tim mahasiswa memasang banner tentang menjaga kebersihan lingkungan dan larangan untuk membuang sampah sembarangan dengan dibantu warga.



Gambar 4. Aksi Bersih Pantai

3.4. Evaluasi

Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi singkat dengan memberikan pertanyaan yang berfokus pada pemahaman baru warga tentang PHBS dan niat untuk menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari. Adapun hasilnya dapat dilihat dari gambar 5 :



Gambar 5. Grafik pemahaman masyarakat setelah sosialisasi

Berdasarkan gambar 5 Ditemukan 2 orang (5%) masih kurang memahami tentang PHBS dan membuang sampah dilaut, 10 orang (25%) cukup memahami, 28 orang (70%) sangat baik dalam memahami PHBS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh La aba 2024, menyatakan bahwa sosialisasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, dimana terdapat peningkatan pemahaman sebanyak 15,2% setelah dilakukan sosialisasi [13]. Dan juga tim mahasiswa melakukan foto bersama dengan warga pesisir timur Desa Dharma Camplong.

Setelah mengikuti serangkaian penyuluhan, respon warga menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam menjawab pertanyaan dan kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman. Beberapa indikator keberhasilan yang teridentifikasi antara lain :

1. Peningkatan Pemahaman

Warga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sampah, pencemaran lingkungan laut, dan dampaknya terhadap kesehatan. Diskusi menunjukkan bahwa mereka kini menyadari pentingnya memilah sampah dan membuangnya pada tempat semestinya

2. Komitmen Personal

Sejumlah warga secara eksplisit menyatakan niat dan komitmen mereka untuk memulai mengumpulkan sampah rumah tangga dan membuangnya di tempat yang telah disediakan, serta beberapa bahkan menyatakan akan mulai praktik pemilahan sampah di rumah

3. Inisiatif Komunitas

Adanya usulan dari beberapa warga untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala dan diiringi dengan aksi bersih Pantai Bersama menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menstimulasi kesadaran kolektif dan potensi untuk inisiatif berbasis komunitas di masa mendatang.

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat pesisir, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah 2022, dimana 67% masyarakat tertarik untuk mengelolah sampah mereka sendiri [14]. Namun, tantangan kedepan adalah bagaimana menerjemahkan peningkatan kesadaran ini menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dan dukungan infrastruktur yang memadai. Keberlanjutan program edukasi dan ketersediaan fasilitas penunjang pengelolaan sampah (misalnya, tempat sampah terpilah, sistem pengangkutan) akan menjadi kunci keberhasilann jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamar 2023, dimana diperlukan Kerjasama antara pemerintah desa dan pemerintah daerah untuk menyediakan TPA dan pengangkutan sampah [15].



Gambar 4. Foto

Bersama Warga

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Progam pengabdian yang dilakukan di Desa Dharma Camplong dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi pada tahap observasi. Kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, khususnya lingkungan di Kawasan pesisir, dengan warga yang ikut berpartisipasi sebanyak 40 warga, dimana tingkat pemahaman dan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan sebanyak 28% warga sudah cukup memahami, dan 70% warga sangat baik dalam memahami PHBS.

Agar lingkungan tetap bersih adapu saran yang dapat diusulkan yaitu, kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan

dan periodic, dengan materi yang lebih mendalam dan spesifik (misalnya, pembuatan kompos dari sampah organik, daur ulang sampah anorganik), Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat mendukung upaya masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai, Diperlukannya kolaborasi lintas sektor yang lebih erat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tulus kepada perangkat Desa Dharma Camplong, seluruh warga pesisir Desa Dharma Camplong atas partisipasi aktif dan keramahannya, serta pihak-pihak lain yang serta memberikan dukungan moral maupun material sehingga terselenggaranya kegiatan ini dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 2nd ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018.
- [2] M. Y. Azharil and I. Paskah, “BAHAYA SAMPAH PLASTIK DI LAUT BAGI MAHLUK HIDUP,” *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, pp. 174–177, Nov. 2023, doi: 10.62012/sensistek.v6i2.31704.
- [3] C. Donnelly, “Ocean Pollution Facts: Statistics & Rankings (2025),” Harborough, 2025.
- [4] D. N. Arifianti, D. Yona, and S. H. J. Sari, “Composition of Marine Debris on The Coast of Banyuwangi, East Java,” *Journal of Marine and Coastal Science*, vol. 13, no. 3, pp. 102–112, Sep. 2024, doi: 10.20473/jmcs.v13i3.59631.
- [5] N. F. F. Ramadhanti, “Identifikasi Sampah Laut di Ekowisata Mangrove Wonorejo, Surabaya,” *Environmental Pollution Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 1062–1074, Jul. 2024, doi: 10.58954/epj.v4i2.199.
- [6] J. W. Tuahatu and N. C. Tuhumury, “SAMPAH LAUT YANG TERDAMPAR DI PESISIR PANTAI HATIVE BESAR PADA MUSIM PERALIHAN 1,” *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, vol. 18, no. 1, pp. 47–54, Apr. 2022, doi: 10.30598/TRITONvol18issue1page47-54.
- [7] Mulyati, “DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN MANUSIA,” Sep. 16, 2021. doi: 10.31219/osf.io/udesb.
- [8] Permenkes RI, “Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat,” Jakarta: Kemenkes RI, 2018.
- [9] A. Akbar and I. Pratiwi, “DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR MAKASSAR AKIBAT LIMBAH MASYARAKAT,” *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, pp. 75–78, May 2023, doi: 10.62012/sensistek.v6i1.24252.
- [10] G. Widjaja and S. Lovianda Gunawan, “DAMPAK SAMPAH LIMBAH RUMAH TANGGA TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN,” *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*, vol. 2, no. Oktober, pp. 266–275, 2022.
- [11] R. Annysa and J. J. Aripin, “Analisis Pola Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah,” 2022.
- [12] E. Kusuma, A. D. Nastiti, R. A. H. Puspitasari, and D. Handayani, “EDUKASI MELALUI BUKLET SEHAT UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MASYARAKAT PESISIR KOTA PASURUAN,” vol. 14, pp. 917–922, Dec. 2022.
- [13] La Aba, Didin Adri, Muhammad Iksan, Dyah Pramesthy I.A., and Yanti, “Sosialisasi Dampak Pencemaran Sampah Plastik Terhadap Biota Laut Pada Masyarakat Desa Banabungi Buton Selatan,” vol. 5, 2024.
- [14] W. Sakinah, Saifurridzal, D. T. Septiningtyas, and P. Y. Arianto, “Sosialisasi Dampak Sampah Laut sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan di Desa Pesisir Besuki, Kabupaten Situbondo,” *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 63–70, Oct. 2022, doi: 10.37148/pekat.v1i2.11.

- [15] Bahtiar Hamar, Waode Sitti Cahyani, Laode Muhammad Junaidin Sirza, Abdul Hadi Bone, Wa Ode Dian Purnamasari, and Lukman Adrian Saputra, “Sosialisasi Dampak Pencemaran Lingkungan Laut Oleh Limbah Rumah Tangga Di Desa Talaga Baru Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton,” vol. 2, Aug. 2023.